BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Haolan Kampung Sukamanah

Dalam sejarahnya KH.Muhamad Ilyas lahir di sebuah desa kecil yang tidak jauh dari kampung Sukamanah yaitu lembur (kampung) Gede lahir pada tahun 1836, menurut penuturan abah Ali cucu dari pendiri pesantren tersebut, selama hidupnya KH.Muhamad Ilyas mengabdikan dirinya sebagai penuntut ilmu agama islam. Sepulang dari Mekah KH.Muhamad Ilyas berencana melanjutkan belajar kepada KH.Yasin salah satu pendiri pesantren di Sodong Cianjur, namun bukan belajar yang di dapat akan tetapi malah di suruh untuk mengajar dan tingal di pesantrenya. Selama setahun mengajar di pesantren tersebut, akhirnya memutuskan untuk menikah dengan perempuan yang bernama Wastijah anak seorang ulama. (abah Ali, 14:20,14 februari 2013)

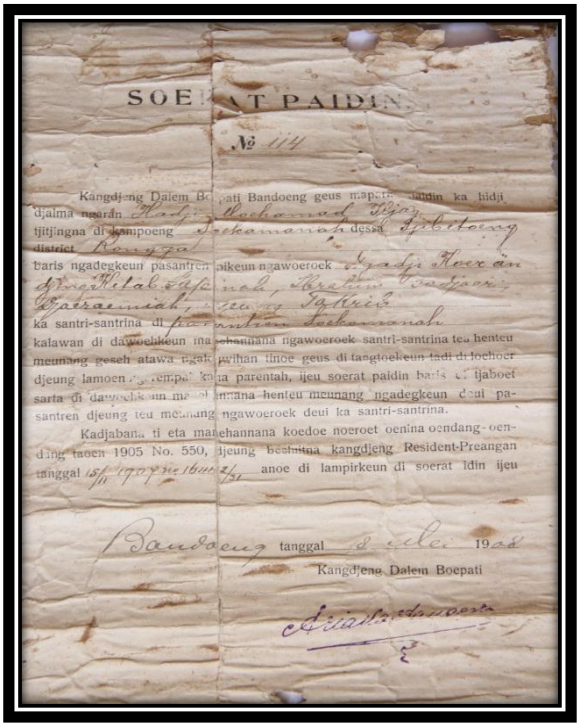
Selama hidupnya KH.Muhamad Ilyas berinisiatif tidak suka meminta bantuan kepada orang lain, bahkan kepada santrinya pun KH.Muhamad Ilyas tidak pernah menyuruh apapun, kecuali atas dasar keikhlasan dan sukarela sendiri, KH.Muhamad Ilyas sebelum wafat ber amanat kepada semua penerusnya " *ka Pamarentah entong nyuhunkeun, tapi upami di pasihan ulah di tampik , bilih janten*

fitnah'', yang maksudnya kepada pemerintah jangan meminta, akan tetapi kalau diberi jangan di tolak, agar tidak menjadi fitnah. Begitu tulus hatinya sehinga banyak orang yang kagum serta KH.Muhamad Ilyas beramanat apabila ingin belajar di pesantren sukamanah harus benar – benar belajar agar di suatu saat nanti bisa megajarkan kepada orang lain. (Kodir, 14:20,14 februari 2013)

Pada Zaman kolonial belanda tidak ada kebebasan dalam beragama sehingga banyak para kiyai atau ulama yang tewas tanpa ada sebab pasti, namun atas kegigihan dan kesabarab akhirnya pesantren sukamanah di berikan ijin berdiri dari kanjeng dalem bupati bandung pada tahun 1907.(bah Ali, 09:00,14 Februari 2013)

Gambar 3.1

Surat izin Pesantren



SOE T PAIDI

№ 114

Kangdjeng Dalem Bupati Bandoeng geus mapatahan ka hidji djalma ngaran Hadji Muhamad Ilyas tjitjingna di kampoeng Sukamanah dessa Sukaloeya district Rancapoe

baris ngadegkeun pasantren oikeun ngawoerook Kyadji Haer an Noer Fitah Zaf nah, Ibrahim Djadjoeli, Fatrasmiah, Eu ng Jahri ka santri-santrina di pasantren Sukamanah

kalawan di dawohkeun ina ehannana ngawoerook santri-santrina teu henteu meunang geseh atawa ngak jwihan tinoe geus di tangtoekeun tadi di loehoer djeung lamoen ngalempas na parentah, ijeu soerat paidin baris di ijaboet sarta di dawohkeun ma nana henteu meunang ngadegkeun deui pasantren djeung teu meunang ngawoerook deui ka santri-santrina.

Kadjabana ti eta mah ehannana koedoe noeroet oenina oendang-oendang taoen 1905 No. 550, djeung beslitna kangdjeng Resident-Preangan tanggal 15/11 1907 no 1600/24 anoe di lampirkeun di soerat idin ijeu

Bandoeng tanggal 8 Juli 1928

Kangdjeng Dalem Boepati

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2013

KH.Muhamad Ilyas wafat pada tahun 1953 pada waktu itu berusia tepat 117 tahun, Semenjak itulah atau sudah peringatan ke 60 tradisi haolan sudah di laksanakan sebagai bentuk penghormatan atas jasa – jasanya, dan sampai saat ini tradisi ritual haolan di kampung sukamanah ini selalu dilaksanakan bertepatan pada hari wafatnya yaitu pada tanggal 15 sampai 22 Rabiul Akhir dan di datangi ribuan orang dari dalam maupun luar daerah.

3.1.2 Sejarah Sukamanah

Sukamanah adalah sebuah perkampungan yang terletak di desa cibitung kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat, lokasi tersebut di kelilingi oleh sungai cijambu, nama Sukamanah tidak terlepas dari seorang ulama besar bernama KH.Muhamad Ilyas adalah salah seorang penyebar agama islam di daerah tersebut.

Gambar 3.2
Sungai Ci Jambu



Sumber : Dokumentasi Peneliti,2013

Gambar 3.3
Kampung Sukamanah



Sumber : Dokumentasi Peneliti,2013

Mengenal asal-usulnya, menurut penuturan Bpk. Kodir salah satu masyarakat kampung Sukamanah sekaligus cucu dari pendiri daerah tersebut, Sukamanah berasal dari kata bahasa sunda *suka (senang)* yang berarti ketertarikan dan *manah* diartikan sebagai ketenangan. (Kodir, 14:20,14 februari 2013)

Dalam sejarahnya KH.Muhamad Ilyas lahir di sebuah desa kecil yang tidak jauh dari kampung Sukamanah yaitu lembur (kampung) Gede, KH.Muhamad Ilyas lahir pada tahun 1836, selama hidupnya mengabdikan dirinya sebagai penuntut ilmu agama islam. Selama bertahun – tahun KH.Muhamad Ilyas tidak pernah berhenti menuntut ajaran agama islam hingga pada waktu itu pergi ke mekah. Sepulang dari Mekah beliau berencana melanjutkan belajar kepada KH.Yasin yaitu salah satu pendiri pesantren di Sodong Cianjur, namun bukan

belajar yang di dapat akan tetapi malah di suruh untuk mengajar dan tingal di pesantrenya. Selama setahun mengajar di pesantren tersebut, akhirnya KH.Muhamad Ilyas memutuskan untuk menikah dengan perempuan yang bernama Wastijah anak dari seorang ulama besar yang tidak jauh dari kampung sukamanah.

Sebelum berpindah ke kampung Sukamanah, KH.Muhamad Ilyas semula tinggal dengan ayahandanya di Lembur Gede namun di tempat tersebut KH.Muhamad Ilyas tidak mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, tidak di ketahui apa penyebabnya yang membuat hati KH.Muhamad Ilyas memutuskan untuk membeli sebidang tanah dari uang hasil usahanya sendiri, kemudian KH.Muhamad Ilyas membeli tanah yang terletak di pingiran sungai cijambu, di tempat baru inilah hatinya menjadi tenang maka sebab itulah di beri nama Sukamanah dan di tempat tersebut di dirikan sebuah pesantren yang kokoh sampai saat ini. Mata pencaharian pokok masyarakat sukamanah mayoritas adalah bertani, tetapi ada juga penduduk yang selain bertani, mereka juga beternak dan ber wiraswasta.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Hatcher adalah :

> "Data penelitian yang berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka yang dipersepsikan tentang realitas, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari realitas objektif dan membimbing interpretasi seseorang pada struktur yang mungkin dan berfungsi pada kedua realitas yang tampak maupun tidak tampak." (Hatcher 2004:50)

Jenis penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk penelitian-penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan sosial, dan hubungannya kekerabatan dalam kekeluargaan. Penelitian ini juga mempertimbangkan fakta sosial atau fenomena sosial sebagai sesuatu yang memberikan pengaruh dari luar atau memaksakan pengaruh tertentu terhadap perilaku sosial.

Sedangkan menurut Bagdan dan Taylor (1975) seperti yang dikutip Lexy J. Moleong bahwa :

> "penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan." (Bagdan 2007:4)

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dan suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu

dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, *komprehensif* dan *holistic.*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat analitis dengan memaparkan situasi atau peristiwa, peneliti tidak hanya menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan fakta, tetapi juga didukung oleh pertanyaan-pertanyaan dengan melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki kebijakan dalam redaksional yang kemudian datanya dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa, disertai dengan pemecahan masalah atau solusi sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis mengenai fakta dan karakter populasi secara faktual dan cermat.

Jalaluddin Rahmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi mengungkapkann, deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam statistik, sebagai lawan dari analisis univarit. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*Central tendency*) atau ukuran sebaran. Sebagaimana yang telah di katakan Rakhmat mengenai metode adalah :

> “Penelitian ini ditujukan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau

> evaluasi, menetukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang" (Rakhmat, 2000:24).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguraikan bagaimana sebenarnya komunikasi ritual dala tradisi haolan di kampung sukamanah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

> Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan: "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual sehingga dapat memperkaya latarbelakang penelitian melaui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi dan mencari

data-data yang dibutuhkan dari literatur. Adapun data-data yang dijadikan studi pustaka oleh peneliti diantaranya adalah:

A. Referensi buku

Sumber data yang penulis anggap dapat dipercaya merupakan dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan semua penelitian yang penulis sedang teliti. Sehingga penulis dapat mengambil beberapa teori atau kutipan dari buku tersebut sebagai pendukung dari masalah penelitian.

B. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan literatur bagi penulis, dimana penulis dapat membandingkan dengan masalah yang ada sebelumnya. Sehingga penulispun dapat mengutip sebagai bahan pendukung dari penelitian yang sedang penulis kerjakan.

C. Internet *Searching*

Penulis menggunakan internet searching karena di dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini tentang komunikasi ritual. Peneliti menggunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para informansi menganai tradisi haolan dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik

pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat didalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat.

Sehingga penelitian memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitanya dengan masalah yang penelitian.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Penelitian lapangan (*field research, field work*) merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dengan kata lain, penelitian lapangan mengamati orang-orang dalam pengaturan di mana mereka tinggal dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka sehari hari (Burgess, 1982 : 15). Fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan teori maupun keperluan praktis di lapangan. Berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi Non Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Di dalam

buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan observasi adalah :

> "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan." (Sugiyono, 2009:145)

Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat saja.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Dr. Deddy Mulyana, M. A dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya" mengatakan bahwa :

> "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi diri seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu." (Mulyana, 2010 : 180)

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut

wawancara baku (*standardizesd interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Wawancara dalam penelitian ini yang paling umum dan baik, adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya. Atau yang lebih dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur atau juga wawancara mendalam. Jenis wawancara ini akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian, sehingga sejalan dengan observasi partisipan.

Dalam wawancara mendalam peneliti berupaya mengambil peran subjek penelitian (*taking the role of other*), secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka.

Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tidak terstruktur juga penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya "Dasar-dasar Statistika", yaitu :

> Dokumentasi adalah "Ditujukan untuk memeperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian." (Riduwan, 2003 : 58)

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M. S. dalam buku yang berjudul "Etnografi Komunikasi" mengatakan bahwa :

> "Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri." (Kuswarno, 2008 : 63)

Menurut Creswell dalam bukunya Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M. S. yang berjudul "Etnografi Komunikasi" menjelaskan bahwa :

> "Informan adalah orang yang diharapkan membantu peneliti dalam mengungkap realitas yang sebenarnya dalam masyarakat yang diteliti." (Kuswarno, 2008 : 64)

Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Bukan tidak mungkin akan terdapat pertentangan nilai, ataupun pertentangan maksud dan tujuan antara informan dengan peneliti. Menjelaskan tujuan penelitian dan menyampaikan laporan penelitian secara berkala kepada informan, merupakan beberapa cara untuk memperoleh kepercayaan mereka sekaligus mengamankan proses penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga sah-sah saja bila identitas informan disamarkan, terutama bila meneliti hal-hal yang sifatnya sensitif dalam suatu masyarakat.

Menurut Sugiyono Teknik Pengambilan Sampel atau biasa yang disebut dengan Teknik Penentuan Informan adalah :

> "Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu, Probability Sampling dan *Nonprobability Sampling*." (Sugiyono, 2012 : 52)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah purposive sampling

dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya Dasar-Dasar Statistika mengatakan bahwa :

> "*Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representative diamati dan dianalisis." (Riduwan, 2003 : 20)

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada prosesnya perolehan data penelitian ini tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu adanya proses pendekatan yang disebut *Gaining Access* and *Making Rapport*, karena dalam prosesnya tersebut baik peneliti maupun informan akan merasa asing dengan seseorang yang baru atau suasana yang berbeda seperti sebelumnya, dan proses pendekatannya yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dalam perolehan data penelitian. Dari proses tersebut peneliti memaparkan peristiwa secara kronoligis mengenai proses peneliti bertemu dengan orang-orang yang tepat untuk dijadikan informan, karena dianggap dapat memenuhi kebutuhan penelitian sampai akhirnya peneliti menentukan informan dan informan Pendukung sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Bah Ali	Peminpin pondok pesantren
2	Bpk. Kodir	Cucu (keturunan sukamanah)
3	Bpk. Abun	Sesepuh Sukamanah

Sumber : Peneliti, 2013

Informan terpilih dari daerah sukamah tersebut di atas menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan kunci yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Menurut Suyanto :

> "Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti". (Suyanto, 2005:172).

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai penjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1	Ali syamsudin	Sosiolog
2	Rosyid E. Abby	Budayawan

Sumber : Peneliti, 2013

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dan dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam judulnya "Memahami Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa:

> "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian." (Sugiyono, 2012 : 89)

Menurut Dr. Maryaeni, M. Pd. dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kebudayaan" menjelaskan bahwa:

> "Analisis merupakan kegiatan : (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian; (3) intrepretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; (penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan: baik atau buruk,

tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan." (Maryaeni, 2005 : 75)

1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman

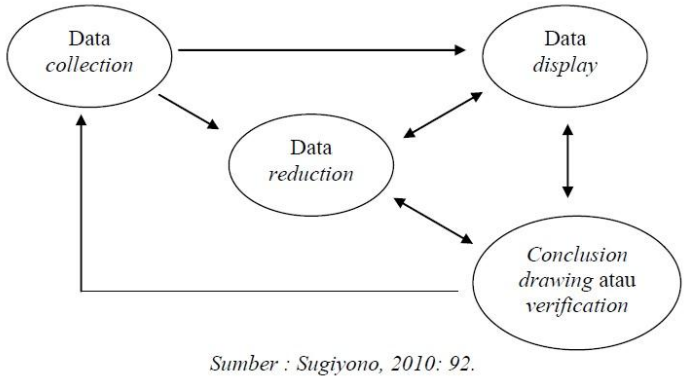
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah diananlisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan *conclusion drawing/ verification.*

setelah peneliti melakukan ppengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection,*

approaches to choose. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukan sebagai berikut:

Gambar 3.4

Komponen-komponen dalam analisis data kualitatif



Sumber : Sugiyono, 2010: 92.

a) Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles an Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

e) Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari

hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong:

1. **Perpanjangan keikutsertaan**, yaitu keikutsertaan peneliti dalam jangka waktu yang lama dan kedalaman lokasi penelitian. Kegunaan utama teknik ini, yaitu mencegah terjadinya distorsi data, atau keterbukaan peneliti terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek penelitian yang pada akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Caranya dengan memperlama waktu penelitian dan memperdalam area penelitian, sampai peneliti benar-benar yakin akan keaslian datanya.
2. **Triangulasi,** Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yang lain.
3. **Kecukupan referensi**, yaitu mengumpulkan data selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dsb.
4. **Pengecekan anggota**, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau

responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto, dan sebagainya

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penulis serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pesantren Sukamanah Desa Cibitung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan Analisis terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai Juli 2013, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3.	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4.	Pengumpulan Data Lapangan																												
5.	Penulisan Bab III																												

	Bimbingan																											
6.	Seminar UP																											
7.	Penulisan Bab IV																											
	Bimbingan																											
8.	Penulisan Bab V																											
	Bimbingan																											
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																											
10.	Sidang Skripsi																											